



ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY, TBK

Martua Andreas Simanjuntak¹⁾

¹⁾ Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, martua.simanjuntak@gmail.com

Corresponding Author: Martua Andreas Simanjuntak¹⁾

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk. Metode yang digunakan berupa kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data dari perusahaan menggunakan analisa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk. periode 2014 - 2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk pada tahun 2014 – 2019 memiliki kinerja yang sangat baik. Berdasarkan rasio likuiditas kondisi perusahaan adalah likuid, yang berarti mampu menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Berdasarkan rasio solvabilitas kinerja dalam kondisi mampu menjamin hutang jangka panjangnya secara keseluruhan. Berdasarkan rasio aktivitas perusahaan memiliki aktivitas yang baik. Berdasarkan rasio profitabilitas bernilai positif dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Kinerja perusahaan dari tingkat *du pont system* mengalami peningkatan yang cukup baik.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, *Du Pont System*, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Untuk itu diperlukan analisa terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu gambaran yang digunakan oleh pihak internal perusahaan bagian manajemen keuangan dalam memberikan laporan data sebagai sumber kebijakan strategis perusahaan dalam bersaing, selain itu data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dapat digunakan oleh publik untuk melihat kinerja manajemen perusahaan tergolong baik atau sebaliknya. Oleh karena itu analisa laporan keuangan merupakan salah satu dasar dalam menentukan keputusan bagi pihak internal dan eksternal.

Menurut Sulfida (2010), analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan didapatkan pada informasi keuangan yang tersaji pada data laporan keuangan yang menghasilkan informasi mengenai keunggulan aset yang dimiliki

perusahaan. Sehingga dengan menganalisa rasio keuangan, investor juga menjadi lebih yakin untuk memutuskan memberikan dananya untuk dikelola perusahaan dalam mengembangkan bisnis di masa depan.

PT Ultrajaya Milk Industry, merupakan perusahaan yang bergerak di industri *consumer goods* yang berdiri sejak tahun 1958. Perusahaan yang berada di kabupaten Bandung ini terdaftar pada BEI sejak 1971. PT Ultrajaya Milk Industry termasuk salah satu perusahaan pionir di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia.

Seiring tingginya permintaan pasar potensial untuk industri minuman di Indonesia para produsen berusaha meningkatkan inovasi dari produk dan teknologi yang dimiliki agar mampu bersaing kompetitor yang baru. Salah satunya PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Selalu berusaha bersaing dengan pengembangan sumber daya yang dimiliki dan penjualan yang dapat diperhatikan melalui laporan keuangannya.

Pengelolaan sumber daya yang dilakukan PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk dalam menghasilkan keuntungan kepada *stakeholder* dapat dianalisa melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala di BEI. Laporan neraca dan laba rugi yang terdapat di laporan keuangan, dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti pihak manajemen, konsumen, investor, dan kreditur dalam mengetahui kekayaan aktiva dan pasiva sekaligus dan mempengaruhi keputusan untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan. Sedangkan, penilaian kinerja perusahaan bisa dianalisa menggunakan berbagai rasio, diantaranya Rasio Likuiditas dan Solvabilitas. Rasio Likuiditas sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena menggambarkan data untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menyelesaikan kewajiban yang perlu dipenuhi dalam jangka pendek dan jangka panjang ketika jatuh tempo. Rasio Solvabilitas berperan dalam analisa laporan keuangan untuk mengukur perbandingan dana yang dimiliki perusahaan yang berasal dari kreditur.

Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja manajemen PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama periode 2014 hingga 2019 berdasarkan rasio keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Rasio Keuangan

Analisis rasio berguna dalam menilai kinerja keuangan dalam kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2000: 64), maka angka rasio dapat dibedakan antara lain sebagai berikut: (1) Rasio-rasio neraca, yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya bersumber pada neraca; (2) Rasio-rasio laporan rugi laba, yaitu angka-angka rasio yang penyajian datanya berasal dari laporan rugi laba; dan (3) Rasio antar laporan, ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan laporan rugi laba.

Rasio-rasio yang sering digunakan di dalam usaha melakukan analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas, meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*
- 2) Rasio Solvabilitas, meliputi *Total Debt to Total Asset* dan *Total Debt to Equity*

- 3) Rasio Aktivitas, meliputi *Inventory Turn Over*, *Receivables Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*
- 4) Rasio Profitabilitas, meliputi *Return on Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Rasio ini memiliki tiga macam perhitungan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, antara lain:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2017), Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*), yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan, artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. (Kasmir, 2014:136).

Rasio ini dirumuskan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas dan Bank - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan Aktiva. Menurut Kasmir (2013:151) rasio yang digunakan adalah:

a) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Total debt to total assets merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan menggunakan jumlah aktiva. Artinya jika sewaktu-waktu dilikuidasi koperasi ini sudah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aktiva.

Rasio ini dirumuskan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b) Total Debt to Equity Ratio

Total debt to equity ratio merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan menggunakan modal sendiri. Artinya jika sewaktu-waktu dilikuidasi koperasi ini sudah cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio ini dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah:

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio perputaran persediaan, merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (Inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Rumus perhitungan:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanamkan dalam piutang.

Rumus perhitungan:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rumus perhitungan:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196)

Adapun yang termasuk Rasio Profitabilitas adalah:

a. Hasil pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* atau *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan menurut Kasmir (2013:203). ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

Rumus perhitungan:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Hasil pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus perhitungan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan dalam membayar pajak. Menurut Kasmir (2008:200), “semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan”.

Rumus perhitungan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

B. KINERJA KEUANGAN

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sukhemi (2007: 23) mengatakan bahwa: Kinerja dapat diartikan sebagai aktivitas prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Jumingan (2006: 239), kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. “

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah serangkaian implementasi strategi yang dapat dilihat secara periode sebagai upaya manajemen meningkatkan keuntungan bagi pemilik.

Kualitas yang baik dari manajemen bisa dilihat dari dua penilaian dominan sebagai acuan perusahaan tersebut menjalankan pengelolaan manajemen yang baik yaitu dari sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan perusahaan digambarkan pada laporan keuangan yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian keberhasilan manajemen atas berbagai upaya yang dijalankan untuk memperoleh keuntungan yang efektif dalam jangka panjang. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Juga dapat dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi 2007: 2).

Dari pengertian kinerja keuangan menurut para ahli diatas dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa pada suatu periode aktivitas perusahaan pihak yang berkepentingan dapat mengamati pencapaian prestasi dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2. Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Berikut ini pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

- 1) Menurut Munawir (2004:2) mengemukakan “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.”
- 2) Menurut Kasmir (2014:7) mengemukakan “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”
- 3) Menurut Harahap (2010:105), mengemukakan “Laporan Keuangan adalah kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”
- 4) Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (IAI, 2004:04) mengemukakan “Laporan Keuangan merupakan laporan periodic yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:11) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini (Kasmir (2014: 66).

Jadi dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah

direncanakan sebelumnya atau tidak. Kelemahan dan kekuatan dari manajemen dapat diamati melalui laporan keuangan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan persaingan industri.

3. Pendekatan *Du Pont System* pada Rasio Keuangan

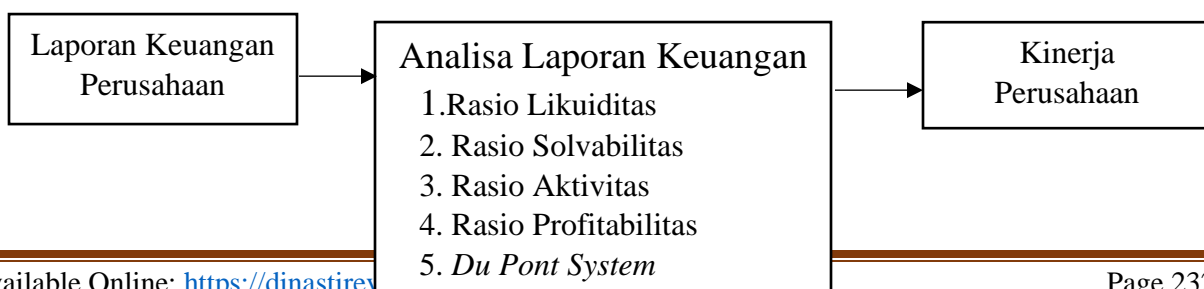
Analisis *Du Pont System* mula-mula dikembangkan oleh manajemen Du Pont Corporation di Amerika Serikat untuk pengendalian divisi, yang prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap ROI atau Return on Asset (ROA). *Du Pont System* menjelaskan keterkaitan (Return on Equity) ROE dan ROA dengan berbagai rasio keuangan lainnya (Sudana, 2011:24). Margin laba dikalikan perputaran total aset disebut dengan persamaan *Du Pont System* (Brigham dan Houston, 2010:153). *Du Pont System* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan ROE (Atmaja, 2008, 419).

Jadi, pada dasarnya *Du Pont System* merupakan integrasi berbagai macam rasio keuangan untuk mengetahui keterkaitan masing-masing rasio keuangan perusahaan, di samping itu, melalui bagan Du Pont diperoleh informasi rinci tentang rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga pihak manajemen dapat melakukan pengendalian kinerja keuangan perusahaan secara akurat.

Analisis ROI dalam *Du Pont System* merupakan sistem yang menggabungkan rasio-rasio aktivitasnya dengan Net Profit Margin (NPM) dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktivaaktiva yang dimiliki perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). ROI diperoleh dari rasio perputaran aktiva (TATO) dikalikan dengan NPM. Pendekatan *Du Pont System* menunjukkan nilai ROI yang dihasilkan melalui perkalian laba dari komponen-komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan laba. ROI dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah satu komponen itu.

METODE PENELITIAN

1. Objek analisa dari penelitian ini adalah PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk
2. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisa-analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk
3. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan untuk memperoleh data-data yang relevan sebagai bahan penelitian ini.
4. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah secara tidak langsung, dimana penulis mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk yang besar dari.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Analisis

1. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, hal tersebut disebabkan variabel penelitian adalah objek di dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka variabel di dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, *du pont system* dan kinerja keuangan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi berupa buku-buku ilmiah, laporan penelitian, data keuangan perusahaan, dan sumber-sumber tertulis baik cetak atau media elektronik lainnya.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan adalah data yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan dan sejarah perusahaan. dengan data keuangan perusahaan dan sejarah perusahaan.

3. Teknik Analisa Data

Analisis laporan keuangan yang dijadikan dasar penelitian kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan sistem Du Pont. Perhitungan dan analisis rasio keuangan menggunakan metode time series analysis pada periode 2014 sampai dengan 2019 untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan perkembangan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Metode pengolahan data yang dipakai penulis adalah metode kualitatif dan kuantitatif, metode yang dipakai dengan menganalisa rasio keuangan sehingga dapat membedakan laporan tahunan perusahaan dan teori yang berhubungan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini tabel 1 yang menampilkan hasil perhitungan rasio keuangan pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk selama enam tahun yaitu tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan tahun 2019.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

ANALISIS RASIO PT ULTRA JAYA MILK, TBK PERIODE 2014-2019							
Jenis Rasio	Rumus	2014	2015	2016	2017	2018	2019
LIKUIDITAS (satuan: kali)							
<i>Current Ratio</i>	Aktiva Lancar	3.34	3.75	2.56	2.58	4.40	4.44
	Utang Lancar						
<i>Quick Ratio</i>	Aktiva Lancar - Persediaan	1.89	2.43	1.28	1.75	3.28	3.26
	Utang Lancar						
SOLVABILITAS (satuan: kali)							
<i>Total Debt Ratio</i>	Total Aktiva - Total Ekuitas	0.22	0.21	0.18	0.19	0.14	0.14
	Total Aktiva						
<i>Debt Equity Ratio</i>	Total Utang	0.28	0.27	0.21	0.23	0.16	0.17
	Total Ekuitas						
TURN OVER (satuan : kali)							
<i>Receivables Turn Over</i>	Penjualan	9.61	9.20	9.29	9.07	9.76	9.57
	Piutang						
<i>Inventory Turn Over</i>	HPP	4.17	4.08	4.01	4.48	4.96	3.94
	Persediaan						
<i>Total Asset Turn Over</i>	Penjualan	1.34	1.24	1.11	0.94	0.99	0.94
	Total Aktiva						
PROFITABILITAS (satuan: %)							
<i>Profit Margin</i>	Laba Bersih	7%	12%	15%	15%	13%	17%
	Penjualan						
<i>Return On Asset</i>	Laba Bersih	10%	15%	17%	14%	13%	16%
	Total Aktiva						
<i>Return On Equity</i>	Laba Bersih	12%	19%	20%	17%	15%	18%
	Total Ekuitas						
<i>Return On Investment</i>	<i>Profit Margin x TATO</i>	10%	15%	17%	14%	13%	16%

Sumber: data diolah, 2020

RASIO KEUANGAN

A. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Tabel 2 menggambarkan data-data yang diperlukan dalam perhitungan Rasio Likuiditas pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. pada periode tahun 2014 – 2019.

Tabel 2. Data Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Tbk

(dalam milyar Rp.)

Tahun	Aktiva							Pasiva				
	Kas	Piutang	Persediaan	Aset Lancar	Aset Tetap Bersih	Aset Tak Lancar	Total Aset	Utang Lancar	Utang Jangka Panjang	Total Utang	Ekuitas	TU + TE
2014	489.28	407.45	714.41	1,642.10	1,003.23	1,276.03	2,918.13	490.97	153.86	644.83	2,273.31	2,918.13
2015	849.12	477.63	738.80	2,103.57	1,160.71	1,436.43	3,540.00	561.63	180.86	742.49	2,797.51	3,540.00
2016	1,521.37	504.38	760.53	1,521.37	1,042.07	1,364.38	4,239.20	593.53	156.44	749.97	3,489.23	4,239.20
2017	2,120.40	538.02	682.62	2,120.40	1,336.40	1,746.95	5,186.94	820.63	157.56	978.19	4,208.76	5,186.94
2018	1,444.31	560.62	708.77	2,793.52	1,453.14	2,762.35	5,555.87	635.16	145.75	780.92	4,774.96	5,555.87
2019	2,040.59	652.07	987.93	3,716.64	1,556.67	2,891.78	6,608.42	836.31	116.97	953.28	5,655.14	6,608.42

Sumber: data diolah, 2020

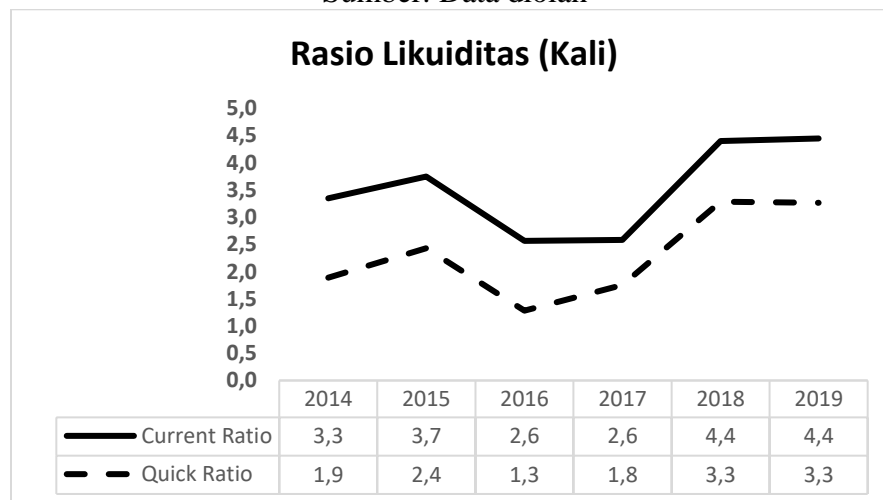
Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Ultrajaya Milk Tbk

Jenis Rasio	Rumus	2014	2015	2016	2017	2018	2019
LIKUIDITAS (satuan: kali)							
<i>Current Ratio</i>	Aktiva Lancar	3.34	3.75	2.56	2.58	4.40	4.44
	Utang Lancar						
<i>Quick Ratio</i>	Aktiva Lancar - Persediaan	1.89	2.43	1.28	1.75	3.28	3.26
	Utang Lancar						

Sumber: data diolah, 2020

Grafik 1. Rasio Likuiditas

Sumber: Data diolah

1) *Current Ratio*

Current Ratio PT. Ultrajaya Milk Tbk. pada tahun 2014 menunjukkan angka 3.34 yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,34 kali hutang lancar atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 3,34 aktiva lancar atau 3,34:1 antara aktiva dan hutang lancar. Tahun 2015 *Current Ratio* meningkat pada angka 3.75 yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,75 kali atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin

oleh Rp 3,75 aktiva lancar atau 3,75:1 antara aktiva dan hutang lancar. Tahun 2016 *Current Ratio* menurun menjadi 2,56 kali, yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,56 kali atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp. 2,56 aktiva lancar atau 2,56:1 antara aktiva dan hutang lancar. Tahun 2017 *Current Ratio* membaik sedikit menjadi 2,58 yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,58 kali atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 2,58 aktiva lancar atau 2,58:1 antara aktiva dan hutang lancar. Tahun 2018 *Current Ratio* melonjak membaik menjadi 4,40 yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 4,40 kali atau setiap Rp.1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp. 4,40 aktiva lancar atau 4,40:1 antara aktiva dan hutang lancar. Tahun 2019 *Current Ratio* terbaik yakni sebanyak 4,44 yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 4,44 kali atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp. 4,44 aktiva lancar atau 4,44:1 antara aktiva dan hutang lancar.

Perhitungan di atas menunjukkan berapa kali aset lancar dapat membiayai hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan. Menurut Kasmir (2008:143) standar industri *current ratio* adalah sebanyak 2 kali. Maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 kinerja manajemen PT. Ultrajaya Milk Tbk. sangat baik, karena *current ratio* berada di atas angka 2 dan cenderung meningkat setiap tahunnya.

2) *Quick Ratio*

Pada tahun 2014 hasil perhitungan *Quick Ratio* sebanyak 1,89, artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin Rp. 1,89 aktiva lancar. Tahun 2015 *Quick Ratio* meningkat lagi menjadi 2,43, artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin Rp. 2,43 aktiva lancar. Tahun 2016 *Quick Ratio* menurun menjadi 1,28, artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin Rp. 1,28 aktiva lancar. Tahun 2017 *Quick Ratio* membaik menjadi 1,75 artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin Rp. 1,75 aktiva lancar. Tahun 2018 *Quick Ratio* terbaik selama enam tahun sebesar 3,28, artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin Rp. 3,28 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2019, nilai *Quick Ratio* mengalami sedikit penurunan menjadi 3,26, yang berarti bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin Rp. 3,26 aktiva lancar.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin baik pula kinerja manajemen yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2008:143) standar industri *quick ratio* adalah sebanyak 1,5 kali. Maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 kinerja manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. sempat dalam kondisi tidak baik yaitu pada tahun 2016 dengan *Quick Ratio* sebesar 1,28 namun terus meningkat menjadi sangat baik, karena *quick ratio* berada di atas angka 1,5 dan selalu meningkat setiap tahunnya.

B. Rasio Solvabilitas

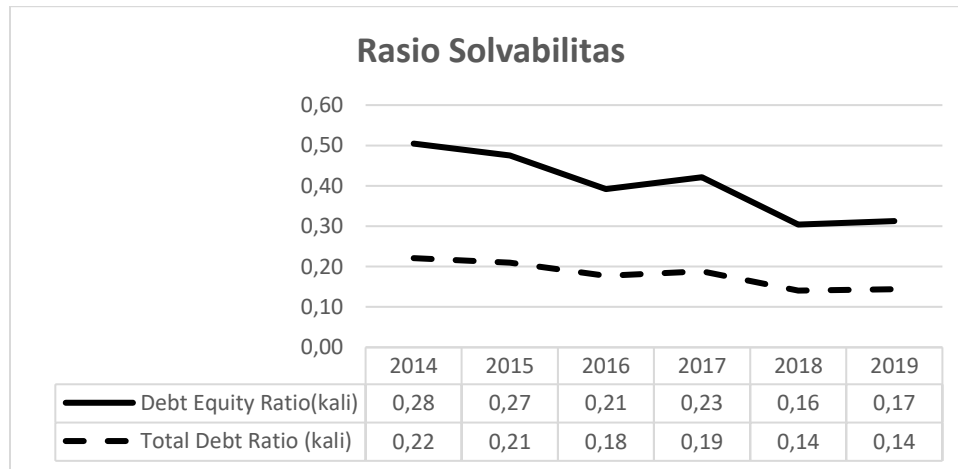
Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Tabel 4 menggambarkan perhitungan Rasio Solvabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Tbk. pada periode tahun 2014 – 2019.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Ultrajaya Milk Tbk.

Jenis Rasio	Rumus	2014	2015	2016	2017	2018	2019
SOLVABILITAS (satuan: kali)							
<i>Total Debt Ratio</i>	Total Aktiva - Total Ekuitas	0.22	0.21	0.18	0.19	0.14	0.14
	Total Aktiva						
<i>Debt Equity Ratio</i>	Total Utang	0.28	0.27	0.21	0.23	0.16	0.17
	Total Ekuitas						

Sumber: data diolah, 2020

Grafik 2. Rasio Solvabilitas



Sumber: Data diolah

a) *Total Debt Ratio*

Pada tahun 2015 *Total Debt Ratio* menurun 21% dari rasio 0.22 pada tahun 2014 menjadi 0,21, artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan Rp. 21,- dibiayai dengan utang dan Rp. 79,- disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2016 *Total Debt Ratio* menurun menjadi 0.18, artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan Rp. 18,- dibiayai dengan utang dan Rp. 82,- disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2017 *Total Debt Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0.19, artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan Rp. 19,- dibiayai dengan utang dan Rp. 81,- disediakan oleh pemegang saham. Selama enam periode, pada tahun 2018 dan 2019 *Total Debt Ratio* menunjukkan angka terendah yaitu 0.14, artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan Rp. 14,- dibiayai dengan utang dan Rp. 86,- disediakan oleh pemegang saham.

Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2004:164), “standar industri untuk *Debt to Total Asset Ratio* adalah sebesar 35%”. Maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 kinerja manajemen PT. Ultrajaya Milk Tbk. sangat baik, karena *Total Debt Ratio* berada di bawah angka 1 dan cenderung selalu menurun setiap tahunnya.

b) *Debt Equity Ratio*

Pada tahun 2015 *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan 28% dari rasio 0,28 pada tahun 2014 menjadi 0,27, artinya jumlah kewajiban 28% dari kekayaan bersih. Tahun 2016 *Debt Equity Ratio* menunjukkan angka 0,21, artinya jumlah kewajiban 21% dari

kekayaan bersih. Tahun 2017 *Debt Equity Ratio* sebesar 0,23, artinya jumlah kewajiban 23% dari kekayaan bersih. Selama enam periode, tahun 2018 memiliki *Debt Equity Ratio* terendah yaitu 0,16, artinya jumlah kewajiban 16% dari kekayaan bersih. Dan pada tahun 2019 *Debt Equity Ratio* sebesar 0.17, artinya jumlah kewajiban 17% dari kekayaan bersih.

Semakin tinggi rasio *Debt Equity Ratio* menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus berusaha agar nilai rasio ini rendah. Menurut Kasmir (2008:164), “standar industri *Debt To Equity Ratio* yaitu 90%”. Maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 kinerja manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. sangat baik, karena *Debt Equity Ratio* berada di bawah 90% dan cenderung menurun setiap tahunnya.

C. Rasio Aktivitas

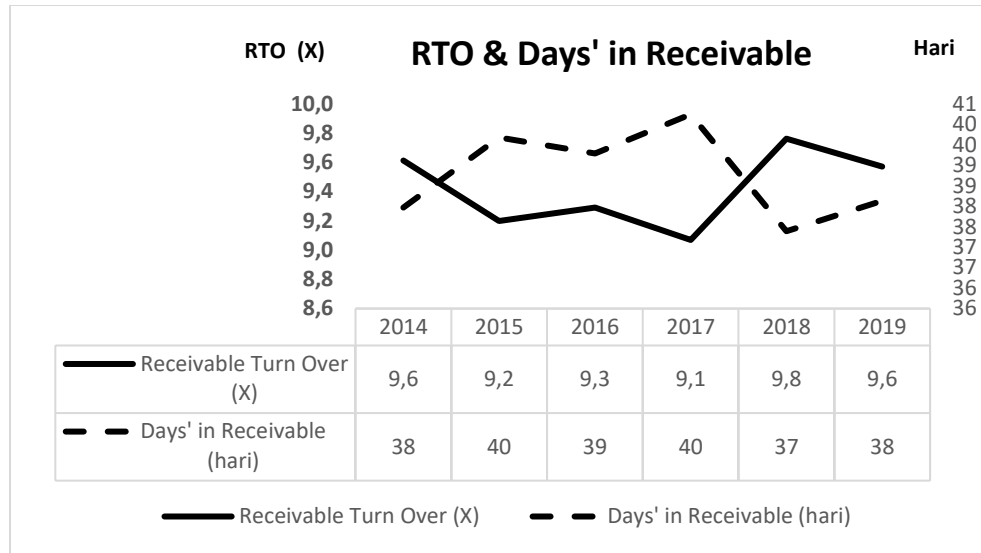
Rasio aktivitas Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tabel 5 menggambarkan perhitungan Rasio Aktivitas pada PT. Ultrajaya Milk Tbk. pada periode tahun 2014 – 2019.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Ultrajaya Milk Tbk.

Jenis Rasio	Rumus	2014	2015	2016	2017	2018	2019
TURN OVER							
<i>Receivables Turn Over</i> (satuan: kali)	Penjualan	9.61	9.20	9.29	9.07	9.76	9.57
	Piutang						
<i>Inventory Turn Over</i> (satuan: kali)	HPP	4.17	4.08	4.01	4.48	4.96	3.94
	Persediaan						
<i>Total Asset Turn Over</i> (satuan: kali)	Penjualan	1.34	1.24	1.11	0.94	0.99	0.94
	Total Aktiva						

Sumber: data diolah, 2020

Grafik 3. Rasio Aktivitas



a) *Receivables Turn Over*

Pada tahun 2014 *Receivables Turn Over* sebesar 9.61x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran piutang sebanyak 10 kali. Pada tahun 2015 *Receivables Turn Over* sebesar 9.20x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran piutang sebanyak 9 kali. Pada tahun 2016 *Receivables Turn Over* sebesar 9.29x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran piutang sebanyak 9 kali. Pada tahun 2017 *Receivables Turn Over* sebesar 9.07x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran piutang sebanyak 9 kali. Pada tahun 2018 *Receivables Turn Over* sebesar 9.76x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran piutang sebanyak 10 kali. Pada tahun 2019 *Receivables Turn Over* sebesar 9.57x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran piutang sebanyak 10 kali.

Menurut Kasmir (2012:176), perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menguntungkan. Rasio yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan berhasil menagih piutang di sepanjang tahun yang bersangkutan. Maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 kinerja manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Dilihat dari *Receivables Turn Over* dalam kondisi baik karena memiliki rata-rata sebesar 9.42x, yang artinya dalam satu periode terjadi rata-rata perputaran piutang sebanyak 9 kali.

b) *Inventory Turn Over*

Pada tahun 2014 *Inventory Turn Over* sebesar 4.17x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran persediaan sebanyak 4 kali. Pada tahun 2015 *Inventory Turn Over* sebesar 4.08x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran persediaan sebanyak 4 kali. Pada tahun 2016 *Inventory Turn Over* sebesar 4.01x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran persediaan sebanyak 4 kali. Pada tahun 2017 *Inventory Turn Over* sebesar 4.48x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran persediaan sebanyak 4 kali. Pada tahun 2018 *Inventory Turn Over* sebesar 4.96x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran persediaan sebanyak 5 kali. Pada tahun 2019 *Inventory*

Turn Over sebesar 3.94x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran persediaan sebanyak 10 kali.

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2017:180). Rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan tersebut tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat mengoptimalkan pengeluarannya. Maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 kinerja manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Dilihat dari *Inventory Turn Over* dalam kondisi baik karena memiliki rata-rata sebesar 4.27x, yang artinya dalam satu periode terjadi rata-rata perputaran persediaan sebanyak 4 kali.

c) *Total Asset Turn Over*

Pada tahun 2014 *Total Asset Turn Over* sebesar 1.34x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran aset sebanyak 1 kali. Pada tahun 2015 *Total Asset Turn Over* sebesar 1.24x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran piutang sebanyak 1 kali. Pada tahun 2016 *Total Asset Turn Over* sebesar 1.11x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran aset sebanyak 1 kali. Pada tahun 2017 *Total Asset Turn Over* sebesar 0.94x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran aset sebanyak 1 kali. Pada tahun 2018 *Total Asset Turn Over* sebesar 0.99x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran aset sebanyak 1 kali. Pada tahun 2019 *Total Asset Turn Over* sebesar 0.94x yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran aset sebanyak 1 kali.

Menurut Kasmir (2012: 184) Rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 kinerja manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Dilihat dari *Total Asset Turn Over* dalam kondisi baik karena memiliki rata-rata sebesar 1.09x, yang artinya dalam satu periode terjadi rata-rata perputaran piutang sebanyak 1 kali.

D. Rasio Profitabilitas

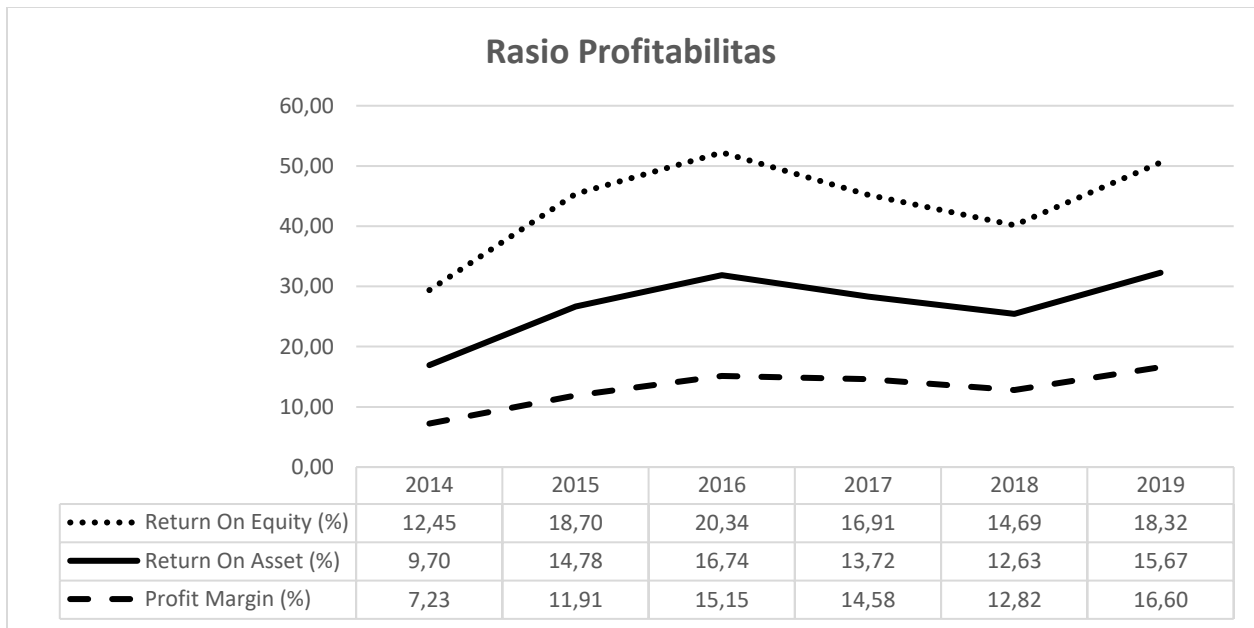
Rasio profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tabel 6 menggambarkan perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Tbk. pada periode tahun 2014 – 2019.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Tbk.

Jenis Rasio	Rumus	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PROFITABILITAS (satuan: %)							
<i>Profit Margin</i>	Laba Bersih	7%	12%	15%	15%	13%	17%
	Penjualan						
<i>Return On Asset</i>	Laba Bersih	10%	15%	17%	14%	13%	16%
	Total Aktiva						
<i>Return On Equity</i>	Laba Bersih	12%	19%	20%	17%	15%	18%
	Total Ekuitas						

Sumber: data diolah, 2020

Grafik 3. Rasio Aktivitas



Sumber: Data diolah

a) *Profit Margin*

Pada tahun 2015 *Profit Margin* mengalami peningkatan 65% dari rasio 7% pada tahun 2014 menjadi 12%, yang artinya jumlah laba bersih meningkat 65% dari penjualan. Pada tahun 2016 *Profit Margin* sebesar 15%, artinya jumlah laba bersih 15% dari penjualan. Pada tahun 2017 *Profit Margin* sebesar 15%, artinya jumlah laba bersih 15% dari penjualan. Pada tahun 2018 *Profit Margin* sebesar 13%, artinya jumlah laba bersih 13% dari penjualan. Pada tahun 2019 *Profit Margin* sebesar 17%, artinya jumlah laba bersih 17% dari penjualan.

Menurut Kasmir (2008:200), “semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan”. Maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 kinerja manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Dilihat dari *Profit Margin* dalam kondisi baik karena semakin meningkat dari tahun ke tahun.

b) *Return on Asset*

Pada tahun 2014 *Return on Asset* sebesar 10%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 10% dari total aset. Pada tahun 2015 *Return on Asset* sebesar 15%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 15% dari total aktiva. Pada tahun 2016 *Return on Asset* sebesar 17%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 17% dari total aktiva. Pada tahun 2017 *Return on Asset* sebesar 14%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 14% dari total aktiva. Pada tahun 2018 *Return on Asset* sebesar 13%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 13% dari total aktiva. Pada tahun 2019 *Return on Asset* sebesar 16%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 16% dari total aktiva.

Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan menurut Kasmir (2013:203). Maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 kinerja manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry

Tbk. Dilihat dari *Return On Asset* dalam kondisi baik karena semakin meningkat dari tahun ke tahun.

c) *Return On Equity*

Pada tahun 2014 *Return on Equity* sebesar 12%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 12% dari total ekuitas. Pada tahun 2015 *Return on Equity* sebesar 19%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 19% dari total ekuitas. Pada tahun 2016 *Return on Equity* sebesar 20%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 20% dari total ekuitas. Pada tahun 2017 *Return on Equity* sebesar 17%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 17% dari total ekuitas. Pada tahun 2018 *Return on Equity* sebesar 15%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 15% dari total ekuitas. Pada tahun 2019 *Return on Equity* sebesar 18%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 18% dari total ekuitas.

Hasil pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 kinerja manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Dilihat dari *Return On Equity* dalam kondisi baik karena semakin meningkat dari tahun ke tahun.

ANALISIS DU PONT SYSTEM (ROI)

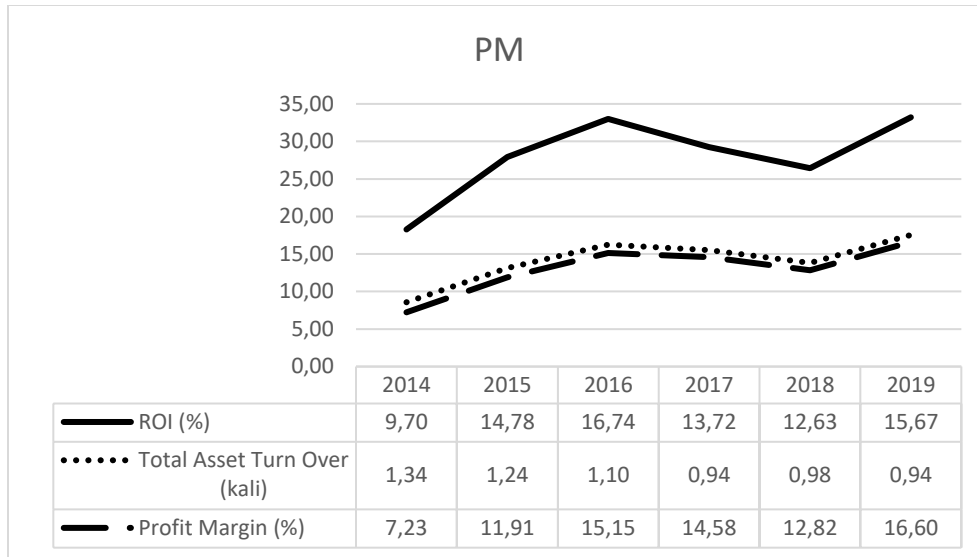
Analisis *du pont system* (ROI) adalah suatu analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian atas aktiva yang mengalikan profit margin dengan perputaran total aktiva. Profit margin mengabaikan dana yang diinvestasikan perusahaan ke dalam aktiva-aktiva untuk memperoleh laba. Dilain pihak perputaran aktiva operasi tidak memperhitungkan laba atas pengguna aktiva-aktiva perusahaan. Dengan menggabungkan kedua rasio tersebut maka dihasilkanlah perhitungan return on investment (ROI) atau *du pont system*. Dalam perputaran total aktiva dari tahun ke tahun jika mengalami fluktuasi dan angka perputarannya relatif naik, maka menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam aktiva sangat tinggi kontribusinya terhadap penjualan. Dengan kenaikan tingkat perputaran total aktiva ini akan berakibat naiknya ROI yang dicapai perusahaan.

Tabel. 6

Return on Investment dengan Pendekatan Analisis Du Pont System

Tahun	Profit Margin	Total Asset Turn Over	ROI
2014	7.23%	1.34 kali	10%
2015	11.91%	1.24 kali	15%
2016	15.15%	1.10 kali	17%
2017	14.58%	0.94 kali	14%
2018	12.82%	0.98 kali	13%
2019	16.60%	0.94 kali	16%

Sumber: Data diolah



Sumber: data diolah

Tingkat *du pont system* (ROI) PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk selama tahun 2014 - 2019 mengalami kenaikan namun selanjutnya di tahun 2017 mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2014 ROI sebesar 10%, pada tahun 2015 naik dengan signifikan menjadi 15% dimana naik kembali pada tahun 2016 menjadi 17% sekaligus menjadi puncaknya. Tahun 2017 mengalami sedikit penurunan menjadi 14% dengan profit margin 14.58% dan perputaran total asset 0.98 kali. Tahun 2018 turun sedikit menjadi 16%. Kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan yang terjadi karena presentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada presentase kenaikan total aktiva.

Sehingga dari faktor-faktor rasio *Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* yang menunjukkan kecenderungan peningkatan setiap tahun tersebut berefek pada nilai *Return on Investment* PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk, yang mengalami kenaikan yang cukup besar dari tahun 2014 sampai tahun 2016 meskipun terjadi penurunan di tahun 2017 namun hal ini menunjukkan perusahaan mampu menggunakan aktivasnya secara efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang meliputi perhitungan *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Ultrajaya Milk Tbk. pada tahun 2014 – 2019 sangat baik. Terlihat dari semua hasil rasio likuiditas yang berada di atas 100% yang berarti mampu menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang meliputi perhitungan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Ratio*, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Ultrajaya Milk Tbk. pada tahun 2014 – 2019 dalam kondisi solvable yang artinya perusahaan mampu menjamin hutang jangka panjangnya secara keseluruhan.
3. Berdasarkan rasio aktivitas yang meliputi perhitungan *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Ultrajaya Milk Tbk. pada tahun 2014 – 2019 memiliki aktivitas yang baik.
4. Berdasarkan rasio profitabilitas yang meliputi perhitungan *Profit Margi*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Ultrajaya Milk Tbk. pada

tahun 2014 – 2019 sangat baik. Terlihat dari semua hasil rasio profitabilitas bernilai positif dan cenderung meningkat setiap tahunnya.

5. Kinerja perusahaan pada PT. Ultrajaya Milk Tbk., Tbk dari tingkat *du pont system* selama enam tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun di tahun 2017 terjadi penurunan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa Putri, 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Ultrajaya Milk Industry*, Tbk (Periode 2010 – 2015), Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- .2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim Abdul, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- , 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan, 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- , 2006. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK par. 47, Salemba Empat, Jakarta.
- Ika, Nur Stantia, 2016, *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Periode 2012 – 2014*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Keown, J, Arthur, et al, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, PT Indeks, Jakarta.
- Margaretha, Farah, 2004. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi*, Jakarta.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia, 1989. Keputusan No. 740/KMK00/1989
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, Jilid Ketiga, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Jogyakarta.
- Munawir, 1991. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Rudianto, 2006, *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, Grasindo, Yogyakarta.
- Simanjuntak, J., Payaman, 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja, Skripsi*, Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiono, Arief, 2009, *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Sulfida Syahliza Amin. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian, 2001, *Perangkat dan Model Analisis*, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Teti Chandrayanti, 2014. *Analisa Kinerja Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk Berdasarkan Metode Analisa Perbandingan Internal dan Industri (Sektor Makanan dan Minuman)*, Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti, Padang.
- Wild. John J. Subramanyam. 2005. *Financial Statement Analysis- Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- www.ultrajaya.co.id (diunduh tanggal 16 september 2020)